

Pengaruh Struktur Aktiva, *Current Ratio*, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Ivo Rolanda^{1*}, Damai Novita Jasmani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
ivo.rolanda@budiluhur.ac.id*

Received 02 Mei 2024 | Revised 5 Mei 2024 | Accepted 10 Mei 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Besarnya rata-rata struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 mengalami fluktuasi perubahan yang terjadi setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, *current ratio*, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2018-2022 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda yang diuji dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Keywords: Struktur Aktiva; *Current Ratio*; Risiko Bisnis; Pertumbuhan Penjualan; Struktur Modal

Abstract

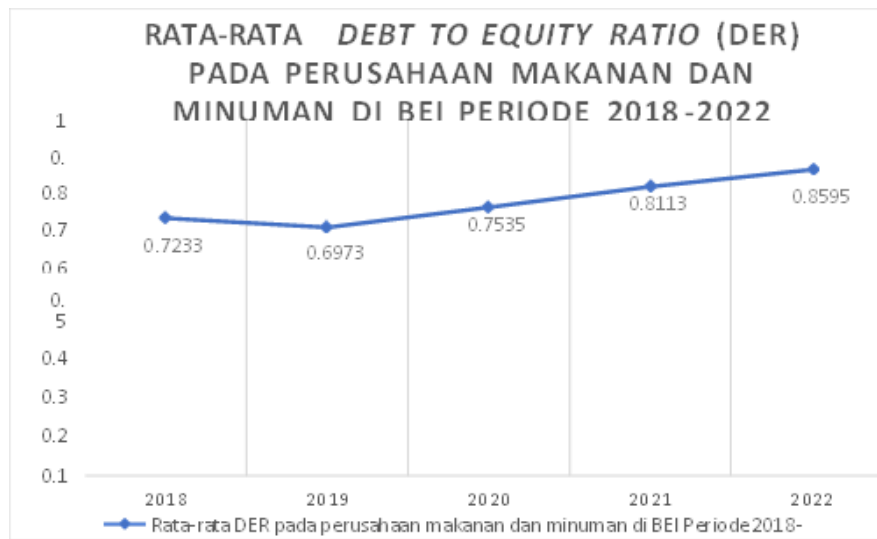
The average capital structure of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2022 experienced fluctuating changes annually. This study aims to determine the influence of asset structure, current ratio, business risk, and sales growth on the capital structure. The research employs a quantitative research method and utilizes secondary data in the form of financial reports from 2018-2022 of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population consists of 20 companies from the Indonesia Stock Exchange. Sampling in this study includes 16 companies using purposive sampling technique. The analytical tool used is multiple linear regression tested using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 26. The results of this research indicate that the current ratio significantly influences the capital structure, while asset structure, business risk, and sales growth do not significantly affect the capital structure

Keywords: *Asset Structure; Current Ratio; Business Risk; Sales Growth; Capital Structure*

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai perkembangan yang pesat, karena mendapat prioritas pengembangan, antara lain diharapkan bisa menerapkan teknologi industri 4.0 yang mana transformasi digital ini diprediksi mampu membawa dampak positif terhadap meningkatnya investasi dan produktivitas serta mampu menciptakan tenaga kerja yang berkualitas. Dalam hal kemajuan pertumbuhan penduduk Indonesia dapat memberikan peluang pada perusahaan dan persaingan yang tinggi yang membuat para manajer perusahaan bersaing dalam mencari investor untuk dapat menginvestasikan

sebagian dananya di perusahaan tersebut dan dana tersebut dijadikan sebagai modal perusahaan untuk membiayai operasional dan pengembangan bisnis. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal itu sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Struktur modal perusahaan itu sendiri dapat diproksikan dengan rasio diantaranya yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dalam perhitungan DER ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara total hutang dengan total ekuitas (modal sendiri) perusahaan. Artinya jika total hutang perusahaan lebih tinggi dibanding total ekuitas yang mana besar rasio $DER > 1$, maka dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak unsur hutang daripada unsur ekuitasnya. Maka dari itu, investor cenderung tertarik pada tingkat DER yang besarnya < 1 yang menunjukkan jumlah hutang lebih kecil dan risiko perusahaan juga semakin menurun. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalisasi biaya modal, tetapi jika penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.



Gambar 1. Rata-Rata Struktur *Debt to Equity Ratio* Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
Sumber: Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa besarnya rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 mengalami fluktuasi perubahan yang terjadi setiap tahunnya. Tingkat kenaikan dan penurunan yang bervariasi, dimulai dari tahun 2018 nilai DER perusahaan makanan dan minuman sebesar 0,723. Tahun 2019 nilai DER pada perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan menjadi sebesar 0,6973. Tahun 2020 nilai DER pada perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi sebesar 0,7535. Tahun 2021 nilai DER perusahaan makanan dan minuman kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,8113, dan terus meningkat hingga tahun 2022 menjadi sebesar 0,8595.

Kenaikan dan penurunan struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya struktur aktiva, *current ratio*, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan. Struktur aktiva atau struktur aset merupakan susunan perimbangan antara aktiva tetap dan total aktiva yang bersumber dari segala aset perusahaan dalam bentuk harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan bersangkutan yang dapat dijadikan sebagai alokasi dana dan sebagai salah satu bentuk penanaman modal bagi perusahaan. Perusahaan yang aset nya dapat digunakan sebagai jaminan cenderung menggunakan lebih banyak hutang dan sebaliknya (Brigham & Houston, 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut (Meilani & Wahyudin, 2021) menunjukkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian menurut (Laili & Utiyati, 2021) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. *Pecking Order Theory* mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internalnya. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi mempunyai dana internal

yang besar, sehingga perusahaan akan menggunakan dana internalnya untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Dalam penelitian menurut (Zulkarnain, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian menurut (Dumilah et al., 2021) mengenai menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Keputusan manajemen dalam menentukan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan hutang, berarti memperbesar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (Mudjijah et al., 2019). Dalam penelitian menurut (Mariani & Suryani, 2021) menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian menurut (Zahro et al., 2022) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Selain itu, pertumbuhan penjualan juga merupakan perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Semakin besar pertumbuhannya, maka perusahaan juga akan semakin berkembang sehingga akan menggunakan proporsi hutang lebih besar. Dalam penelitian menurut (Gunadhi & Putra, 2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian menurut (Setiawati & Veronica, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. (2) Untuk mengetahui pengaruh current ratio terhadap struktur modal. (3) Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal. (4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak atas keberlangsungannya keuangan perusahaan. Pada dasarnya aturan terhadap struktur modal suatu perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas keuangan dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan (Aslah, 2020).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Margareta & Riyadi, 2022 : 268)

Struktur Aktiva

Struktur aktiva atau struktur aset merupakan susunan perimbangan antara aktiva tetap dan total aktiva yang bersumber dari segala aset perusahaan dalam bentuk harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan bersangkutan yang dapat dijadikan sebagai alokasi dana dan sebagai salah satu bentuk penanaman modal bagi perusahaan.

$$\text{Struktur Aktiva (SA)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Siregar & Fahmi, 2018 : 132)

Current Ratio

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio lancar (*current ratio*) ini juga sering disebut dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*). Makin tinggi rasio ini, makin likuid kondisi keuangan perusahaan. Nilai rasio >1 menunjukkan kesehatan *financial* perusahaan yang baik karena jumlah aset lancar melebihi liabilitas lancar (Sukamulja, 2021). Perhitungan pada rasio ini yaitu dengan cara :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021 : 67)

Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang apabila terjadi dapat menghambat pencapaian tujuan atau sasaran divisi atau perusahaan (Zahro et al., 2022). Risiko bisnis ini mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengambil sumber daya eksternal. Semakin tinggi risiko

bisnis, semakin tinggi tingkat kebangkrutan nya. Maka lebih baik perusahaan menggunakan hutang yang lebih kecil.

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{Perubahan EBIT}}{\text{Perubahan Penjualan}}$$

Sumber : (Zahro et al., 2022 : 318)

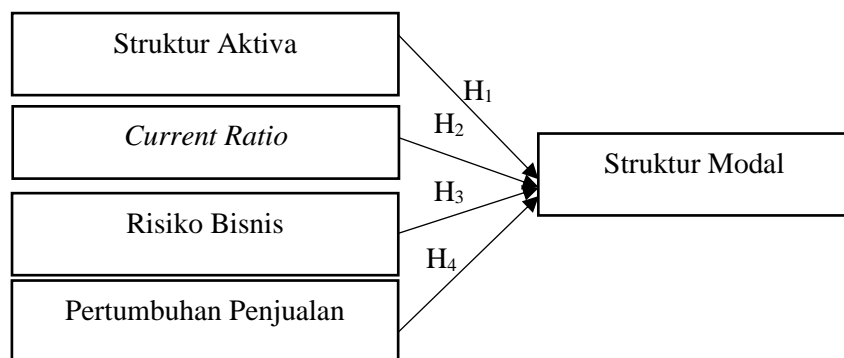
Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir dalam (Kurniawan & BS, 2021) rasio pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Sumber : (Gunadhi & Putra, 2019 : 653)

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aktiva tetap yang dijadikan utang oleh perusahaan. Dengan bertambahnya struktur aktiva maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang dapat berkemungkinan akan meningkat. Hal ini juga didukung oleh (Meilani & Wahyudin, 2021), menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₁ : Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal

Pengaruh Current Ratio terhadap Struktur Modal

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio lancar (*current ratio*) ini juga sering disebut dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*). Makin tinggi rasio ini, makin likuid kondisi keuangan perusahaan. Nilai rasio >1 menunjukkan kesehatan financial perusahaan yang baik karena jumlah aset lancar melebihi liabilitas lancar. Namun *current ratio* yang besar jika digunakan secara produktif, contoh mampu memenuhi kewajiban lancarnya, bayar pemasok maka produktivitas naik sehingga penjualannya akan meningkatkan laba dan jika laba itu tidak dibagikan maka akan dijadikan laba ditahan dan masuk ke ekuitas sehingga akan menurunkan struktur modal (Novitasari, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dumilah et al., 2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₂ : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal



Risiko bisnis terjadi apabila perusahaan tidak cukup dana dalam pembiayaan operasional bisnisnya seperti upah buruh, uang muka pembelian bahan baku, beban utiliti dan lain-lain. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan yang risiko bisnisnya lebih rendah, hal ini akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Keputusan manajemen dalam menentukan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan hutang, berarti memperbesar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (Mudjijah et al., 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zahro et al., 2022), menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₃ : Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan juga merupakan perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Semakin besar pertumbuhan penjualannya, maka perusahaan juga akan semakin berkembang sehingga akan menggunakan proporsi hutang lebih besar. Serta pertumbuhan penjualan yang meningkat atau stabil dapat memberikan dampak positif pada laba perusahaan yang bisa menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal (Setiawati & Veronica, 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang nya dalam struktur modal mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Gunadhi & Putra, 2019), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

H₄ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

METODE

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Kemudian, ditentukan karakteristik sesuai kebutuhan dan perusahaan yang sesuai dengan karakteristik ada sebanyak 16 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel. Teknik yang digunakan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* Versi 26 dan data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda melalui uji data dan hipotesis. Model persamaan dalam penelitian ini adalah

$$\text{Struktur Modal} = \alpha + \beta_1\text{SA} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{RB} + \beta_4\text{PP} + e$$

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41650683
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,070
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.



Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,397	,152		9,187	,000		
	SA	-,674	,346	-,282	-1,951	,057	,611	1,637
	CR	-,154	,060	-,369	-2,582	,013	,624	1,602
	RB	-,175	,151	-,139	-1,160	,251	,888	1,126
	PP	,136	,408	,038	,332	,741	,952	1,050

a. Dependent Variable: SM

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas berikut analisa bahwa dari variabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yaitu . Maka dapat diartikan bahwa antar variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Spearman's rho*

		Correlations					Unstandardized Residual
		SA	CR	RB	PP		
Spearman's rho	SA	Correlation Coefficient	1,000	,559**	-,247	,015	-,001
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,066	,914	,997
		N	56	56	56	56	56
CR		Correlation Coefficient	,559**	1,000	,011	-,035	-,053
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,936	,799	,699
		N	56	56	56	56	56
RB		Correlation Coefficient	-,247	,011	1,000	,096	-,012
		Sig. (2-tailed)	,066	,936	.	,484	,932
		N	56	56	56	56	56
PP		Correlation Coefficient	,015	-,035	,096	1,000	,005
		Sig. (2-tailed)	,914	,799	,484	.	,969
		N	56	56	56	56	56
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,001	-,053	-,012	,005	1,000
		Sig. (2-tailed)	,997	,699	,932	,969	.
		N	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat dari nilai Sig.(2-tailed) untuk variabel struktur aktiva sebesar 0,997 > 0,05, variabel *current ratio* sebesar 0,699 > 0,05, variabel risiko bisnis sebesar 0,932 > 0,05 dan variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,969 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki Sig.(2-tailed) > 0,05 dan dapat dikatakan variabel independen tersebut dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,04401
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56

Number of Runs	25
Z	-1,079
Asymp. Sig. (2-tailed)	,281

a. Median

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0,281 dan nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.Sig 0,281 > 0,05 artinya residual bersifat acak atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 ^a	,349	,298	,4325321

a. Predictors: (Constant), PP, SA, RB, CR

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 5 nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,298 atau 29,8%. Artinya sebesar 29,8% dari struktur modal ditentukan oleh struktur aktiva, *current ratio*, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan, sedangkan sisanya sebesar 70,2% (100%-29,8%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan *Return on Assets* (Setiawati & Veronica, 2020).

Uji F

Tabel 6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,122	4	1,280	6,844	,000 ^b
	Residual	9,541	51	,187		
	Total	14,663	55			

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), PP, SA, RB, CR

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,844 lebih besar dari F tabel sebesar (2,55) dengan nilai signifikansi 0,000 < tingkat signifikan (0,05) yang berarti model dalam penelitian pada variabel struktur modal ini layak digunakan.

Uji T

Tabel 7. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,397	,152		9,187	,000
	SA	-,674	,346	-,282	-1,951	,057
	CR	-,154	,060	-,369	-2,582	,013
	RB	-,175	,151	-,139	-1,160	,251
	PP	,136	,408	,038	,332	,741

a. Dependent Variable: SM

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil uji t, dapat diketahui bahwa :

1. Hasil perhitungan struktur aktiva menunjukkan nilai t hitung (-1,951) > t tabel (-2,006) dan memiliki nilai sig. (0,057) > (0,05) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Yang artinya bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Hasil perhitungan *current ratio* menunjukkan nilai t hitung (-2,582) < t tabel (-2,006) dan memiliki nilai sig. (0,013) < (0,05) sehingga H₀ ditolak dan H₂ diterima. Yang artinya bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
3. Hasil perhitungan risiko bisnis menunjukkan nilai t hitung (-1,160) > t tabel (-2,006) dan memiliki nilai sig. (0,251) > (0,05) sehingga H₀ diterima dan H₃ ditolak. Yang artinya bahwa



variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Hasil perhitungan pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai t hitung $(0,332) < t$ tabel $(2,007)$ dan memiliki nilai sig. $(0,741) > (0,05)$, sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak. Yang artinya bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Karena semakin besar nilai aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak selalu menjadi jaminan bagi perusahaan untuk lebih mudah mendapatkan utang. Adapun jika perusahaan sulit mendapatkan utang itu dikarenakan perusahaan gagal dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya, sehingga aset yang menjadi jaminan utang tersebut sulit untuk dijual oleh kreditur untuk melunasi kewajibannya berupa utang. Maka struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin menurun struktur modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan dana yang bersumber dari eksternal. Selain itu perusahaan akan mengurangi hutang jangka panjang seiring dengan meningkatnya likuiditas perusahaan sehingga menghasilkan hubungan negatif antara likuiditas (*current ratio*) dan struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya risiko bisnis tidak mempengaruhi struktur modal karena perusahaan dengan risiko bisnis yang besar berada dalam ketidakpastian dalam memilih menggunakan dana internal atau dana eksternalnya. Tetapi perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang besar memerlukan dana yang cukup besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi ataupun rendah tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan menambah jumlah hutangnya. Alasannya karena adanya kenaikan penjualan belum tentu diikuti dengan kenaikan laba perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan perusahaan tidak didukung dengan peningkatan efisiensi modal perusahaan, sehingga mengakibatkan adanya kenaikan biaya operasional yang tinggi dan akan berdampak pada perolehan laba bersih perusahaan yang tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang sudah diolah dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kemudian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan makanan dan minuman untuk menentukan sebuah keputusan dalam penggunaan modal termasuk dalam pengambilan kebijakan sumber pendanaan perusahaan dan pengambilan keputusan struktur modal agar bisa mendapatkan struktur modal yang optimal dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi struktur modal seperti struktur aktiva, *current ratio*, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan.

Penghargaan

Ucapan terimakasih atas terlaksananya penelitian ini disampaikan kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc., selaku Rektor Universitas Budi Luhur.
- 2) Bapak Prof. Dr. Drs. Selamat Riyadi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
- 3) Ibu Mia Laksmiwati, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
- 4) Ibu Prita Andini, SE, M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.43>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dumilah, R., Sunarsi, D., Suwanto, S., Nurjaya, N., & Waskita, N. I. D. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Pt Mayora Indah, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 237–245. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.62>
- Gunadhi, G. B. D., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 641. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p25>
- Kurniawan, E., & BS, D. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif Pada Masa Pandemi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 29–43.
- Laili, F. R., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2), 1–17.
- Margareta & Riyadi. (2022). *Teknologi Keuangan Anak Muda*. SCU Knowledge Media.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 125–142. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1550>
- Meilani, U., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 46–63.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36080/jak.v8i1.839>
- Novitasari, D. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 88–100.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Siregar, H., & Fahmi, M. (2018). Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin, dan Current Ratio terhadap Capital Structure pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis STIE IBBI*, 30(1), 1–8.
- Sukamulja, S. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN KORPORAT: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*.
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., Alhada, M., & Habib, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 The Effect of Profitability , Company. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09, 315–324.

Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 22(1), 49–54.

